

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan komponen yang memiliki peranan yang strategis bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Salah satu tujuan Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan usaha yang terencana dan terprogram dengan jelas dalam agenda pemerintah yang berupa penyelenggaraan pendidikan.¹ Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Pendidikan dalam arti sempit adalah sekolah atau pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan serta tugas mereka. Sedangkan pendidikan menurut definisi alternatif atau luas terbatas adalah usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintahan, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran yang berlangsung disekolah dan luar sekolah sepanjang

¹ Moh.Ghufro, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal 13

hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran hidup sekarang atau yang akan datang.²

Tujuan pendidikan Negara Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri,kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara. Tujuan Pendidikan akan menentukan kearah mana didik akan dibawa. Disamping itu pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia.³

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai⁴. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu

² Ibid, hal 72

³ Ibid, hal 28

⁴ Asnawir, Basyirudin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 11

perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran.

Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya yang antar lain :⁵

1. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
2. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

⁵ Ibid, hal 19

3. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
4. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
5. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistimatis bukan sembarang menggunakan.
6. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan *multy media* yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.

Manusia sebagai ciptaan Tuhan mempunyai kewajiban untuk bersyukur atas segala Rahmat-Nya. Kepada-Nya kita harus bersujud dan berterimakasih. Allah sang maha pengasih, maha penyayang, maha pencipta dan sumber segala pengetahuan. Beliau menciptakan dunia dengan maha sempurna. Menciptakan segalanya dengan saling terkait dan berhubungan satu sama lain, tali-temali seperti manusia-binatang-tumbuhan-bumi yang tidak dapat di pisahkan.

Tuhan menciptakan alam ini untuk manusia sungguh dengan tidak sia-sia. Banyak hal yang bisa kita pelajari dari alam-Nya yang luas dan indah ini. Mulai dari hewan, tumbuhan, serta benda mati sekalipun, maka hukum alam yang sudah menjadi aturan Allah. Betapa banyak pepatah puisi, serta kata-kata mutiara yang diilhami dari alam sekitar kita.

Belajar dari alam dapat diartikan secara sederhana bahwa kita menjadikan alam sebagai sumber, media dan sarana belajar untuk memetik ilmu pengetahuan. Alam adalah ruang memiliki karakteristik geografis yang luas, kaya dan bervariasi. Bagi kita yang berada di daerah pantai, daerah pertanian dan daerah kawasan hutan tertentu memiliki keberagaman dalam belajar dari alam. Dalam metode belajar konvensional, ruang kelas merupakan tempat yang sering dan biasa digunakan untuk melakukan proses belajar-mengajar. Hal tersebut memang tidak salah, tetapi sedikit melupakan “kelas” yang memiliki nilai lebih, yakni alam.

Jika kita mengamati dan menelaah alam semesta dengan segenap potensi kita, maka kita akan menemukan bahwa alam ini tak ubahnya seperti rumah yang dibangun dengan segala perlengkapannya, langit ditinggikan bagaikan atap dan bumi dihamparkan seperti lantai, bintang-bintang bergantung indah bagaikan lampu-lampu, galak-galaksi terhimpun laksana hiasan langit-langit yang indah dan segala sesuatu dengan segala potensi yang bermanfaat untuk seluruh makhluk.

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak bisa lepas dari teman atau partner hidup yang telah dan akan terus menemaninya, yaitu alam semesta. Alam semesta merupakan cermin manusia, artinya dengan adanya alam semesta ini manusia bisa tahu dan sadar bahwa dirinya adalah manusia. Manusia tidak bisa berkembang tanpa adanya

alam. Begitupun dengan alam, ia tidak akan indah tanpa belas kasih sayang dari manusia.

Alam merupakan salah satu media pembelajaran potensial yang saat ini hampir dilupakan oleh para praktisi pendidik. Mereka kurang menyadari kalau alam sangat bagus digunakan sebagai tempat untuk melakukan proses belajar. Belajar dari alam bukan berarti kita hanya sibuk memperhatikan gejala-gejala yang ditimbulkan oleh alam. Atau mengamati apa saja yang dihasilkan oleh alam. Belajar dari alam adalah alam digunakan sebagai tempat untuk melakukan proses belajar mengajar, dan apa yang bisa kita gunakan dari alam sebagai alat peraga atau pendukung dalam proses belajar. Agar siswa tidak hanya memahami materi yang diberikan oleh guru sebatas ide, tetapi juga bisa dipelajari secara empiris.

Kegiatan belajar seperti ini untuk me-refresh para siswa untuk melatih daya intelegensi dalam menyerap pesan yang disampaikan oleh alam. Dan dengan kegiatan belajar seperti ini bisa menghasilkan para siswa yang mengerti dan mengetahui keadaan alamnya sehingga para siswa ini bisa lebih beradaptasi, mendayagunakan dan memelihara dengan baik pada nuansa alam lokal tempat mereka berada.⁶

Kegiatan belajar kepada alam ini mempunyai beberapa keistimewaan di antaranya adalah : *Pertama*, melaksanakan anjuran agama karena ada beberapa *nash* yang menganjurkan kepada kita

⁶Teuku Saiful Bahri Johan, *Pembentukan Karakter Melalui Makna, Nilai, dan Hikmah Kehidupan Benda-benda Sekitar Kita*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal 20-21

untuk tafakur dan tadabur terhadap semua ciptaan-Nya. *Kedua*, melatih, mengasah dan merangsang daya intelegensi untuk bisa berkomunikasi dengan alam, sehingga kemudia diharapkan terjalinnya hubungan yang erat dan harmonis antara manusia dan alam. *Ketiga*, bisa beradaptasi dengan nuansa alam lokal, dengan begitu para siswa tidak akan merasa teralienasi oleh keadaan alam di daerahnya sendiri. *Kempat*, me-refresh kepala dari kepenatan rutinitas dan aktivitas, karena keseringan belajar di dalam kelas yang terkadang membuat para siswa merasa jenuh.

Arena di luar kelas bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak dan dapat menjadi pengalaman yang luar biasa bagi anak. Kegiatan-kegiatan di kelas dapat dibawa dan dikerjakan anak di halaman atau dikebun sekolah, hal ini akan dirasakan dan dialami secara berbeda oleh anak, sehingga dapat memperkaya pengalamannya. Lingkungan di luar ruangan juga menambah pengalaman untuk menikmati hari yang cerah. menikmati udara segar yang sangat baik dan menyehatkan bagi anak-anak. Di luar mereka dapat merasakan udara, menikmati, kebebasan ruangan terbuka, dan meningkatkan keterampilan penggunaan otot dengan cara yang baru. Perubahan dan pergerakan situasi dan keadaan pembelajaran juga dapat mengurangi stres.⁷

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti, sedangkan menurut tim KBBI pemahaman adalah cara memahami

⁷ Rita Maryana, dkk, *Pengelolaan lingkungan belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal 99-100

atau memahami. Pemahaman menurut Bloom (1979:89) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Adapun menurut Carin dan Sund (1980:285), pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:⁸

- a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.
- b. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia

⁸ Ahmad Santoso, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hal 6

akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.

- c. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis; dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat itu.
- d. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti, menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Dalam belajar, unsur pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain: yaitu motivasi, konsentrasi, dan reaksi. Siswa sebagai subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide, dan skill. Pemahaman berarti tidak sekedar harus tetapi juga menghendaki agar subjek belajar memanfaatkan bahan-bahan yang telah di pahami kalau sudah demikian belajar akan lebih mendasar. Sardiman menengaskan bahwa pemahaman bersifat dinamis dengan isi, diharapkan pemahaman menghasilkan imajinasi dan pikiran yang terapan, apabila subjek belajar atau siswa benar-benar

memahaminya maka akan siap menerima jawaban yang pasti atas pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ingin izin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, sedang jam pelajaran saat ini tengah berlangsung dan sebagainya.

Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa maupun yang datang dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari dalam diri siswa sendiri ada yang berkaitan dengan kecakapan, ada yang bukan kecakapan, seperti minat dan dorongan untuk belajar. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru. Upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru tersebut disamping dapat mempengaruhi minat dan dorongan belajar juga mempengaruhi keaktifan belajar.¹⁰

⁹Devi Afriyuni Yonanda, "Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalgondo" Jurnal Cakrawala Pendas Vol 3, No 1 dalam <https://media.neliti.com> diakses 30 November 2019

¹⁰Sinar, *Metode Active Learning*. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), hal 9

Menurut Nana Sudjana keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Maka indikator keaktifan belajar ini, terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru harus mencari cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Proses pembelajaran di MI Harapan Bangsa sebagian besar masih dilaksanakan di dalam kelas dan belum banyak variasi ke luar kelas. Berdasarkan pengamatan pembelajaran yang dilaksanakan di MI Harapan Bangsa baru sebagian kecil materi yang disajikan dengan pengamatan langsung. Pemanfaatan lingkungan alam sekitar dalam proses pembelajaran belum optimal. Pemanfaatan alam sekitar sudah dilakukan tetapi baru pada materi tertentu saja. Kondisi lokasi di sekitar MI Harapan Bangsa yang masih alami dapat mendukung

proses pembelajaran dengan memanfaatkan alam sekitar. Halaman sekolah yang luas juga mendukung dilaksanakannya pembelajaran di luar kelas. Untuk itu guru masih perlu mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan alam sekitar dalam pembelajaran.

Salah satu alternatif pembelajaran yang bisa dimanfaatkan di luar kelas dan dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif adalah Lingkungan Alam Sekitar . Dengan ini siswa dihadapkan pada permasalahan-permasalahan nyata, sehingga mereka memperoleh pengalaman langsung dari situasi obyek yang benar-benar ada.¹¹ Pendapat lain tentang pengajaran dengan alam sekitar dikemukakan oleh Suryobroto bahwa pengajaran dengan alam sekitar merupakan “cara mengajar di mana guru membawa murid-murid ke luar kelas untuk mengamati, menyelidiki, dan mempelajari hal-hal yang diajarkan (bahan-bahan pelajaran) secara langsung, artinya dalam keadaan yang sesungguhnya di lingkungan hidup sekitarnya daripada anak-anak”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru dalam pemanfaatan media alam sekitar flora di MI Harapan Bangsa Kota Blitar ?
2. Bagaimana upaya guru dalam pemanfaatan media alam sekitar fauna di MI Harapan Bangsa Kota Blitar ?
3. Bagaimana upaya guru dalam pemanfaatan media alam sekitar sumberdaya alam di MI Harapan Bangsa Kota Blitar ?

¹¹ Adelia, Vera, *Metode Mengajar, Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal 17

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam pemanfaatan media alam sekitar flora di MI Harapan Bangsa Kota Blitar ?
2. Mendeskripsikan upaya guru dalam pemanfaatan media alam sekitar fauna di MI Harapan Bangsa Kota Blitar ?
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam pemanfaatan media alam sekitar sumberdaya alam di MI Harapan Bangsa Kota Blitar ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis Pemanfaatan lingkungan alam sekitar sangat penting dalam pembelajaran karena alam sekitar membuat siswa mengerti dan mengetahui keadaan alamnya sehingga para siswa bisa lebih beradaptasi, mendayaguna dan memelihara dengan baik pada nuansa alam.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Pembelajaran di luar kelas memberi motivasi siswa agar dapat beradaptasi dengan lingkungan dan memahami proses terjadinya perkembangan setiap jenis makhluk hidup.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Memberikan masukan bagi guru bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan alam sekitar sangat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan belajar siswa.
 - c. Bagi Sekolah

1) Hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengoptimalkan upaya guru dalam memanfaatkan media alam sekitar dalam pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Peneliti perlu mengemukakan beberapa penegasan istilah diantaranya adalah

1). Penegasan konseptual

a. Guru

Guru adalah pendidik yang berperan dan berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak. Guru mempunyai tugas dan kewajiban tidak hanya mengajar, mendidik dan membimbing siswa

b. Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, guna, laba atau untung. Sedangkan pemanfaatan adalah proses dan perbuatan memanfaatkan sesuatu.

a. Media Alam Sekitar

Alam merupakan salah satu media pembelajaran potensial yang saat ini hampir dilupakan oleh para praktisi pendidik. Mereka kurang menyadari kalau alam sangat bagus digunakan sebagai tempat untuk melakukan proses belajar. Belajar dari alam bukan berarti kita hanya sibuk memperhatikan gejala-gejala yang ditimbulkan oleh alam. Atau mengamati apa saja yang dihasilkan oleh alam. Belajar dari alam

adalah alam digunakan sebagai tempat untuk melakukan proses belajar mengajar, dan apa yang bisa kita gunakan dari alam sebagai alat peraga atau pendukung dalam proses belajar. Agar siswa tidak hanya memahami materi yang diberikan oleh guru sebatas ide, tetapi juga bisa dipelajari secara empiris.

2). Penegasan operasional

Pemanfaatan media alam sekitar dalam pembelajaran di mana guru memanfaatkan alam sekitar sebagai media, peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati objek, menganalisis, dan menarik kesimpulan sendiri. Cara penyajian pelajaran di mana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari penulisan ini secara singkat, yang terdiri dari tiga bagian besar. Sistematika pembahasan dalam hal ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami pembaca secara teratur dan sistematis. Teknik penulisan skripsi ini dibuat mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung tahun 2017. Secara teknik, penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *Pertama*, bagian awal skripsi yang didalamnya memuat beberapa halaman yang

terletak pada sebelumhalaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format sistematika penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir skripsi meliputi daftarrujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis. Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lainnya ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam skripsi telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Oleh sebab itu, dalam pembahasan skripsi ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab kedua dan seterusnya secara berurutan hingga bab keenam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini dapat diuraikan, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan pada bab I yang pembahasannya meliputi a). konteks penelitian, b). fokus penelitian, c). tujuan penelitian, d). kegunaan penelitian, e). penegasan istilah, dan, f). sistematika pembahasan. Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang pemanfaatan media alam sekitar di MI Harapan Bangsa Kota Blitar. Fokus penelitian menguraikan bagaimana pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang pemanfaatan media alam sekitar di MI Harapan Bangsa Kota Blitar. Hal ini

meliputi bagaimana pembelajaran dengan memanfaatkan media alam flora, fauna, dan sumber daya alam.

Tujuan penelitian mendeskripsikan pemanfaatan media alam sekitar di MI Harapan Bangsa Kota Blitar, terkait bagaimana pemanfaatan flora, fauna, dan sumber daya alam ketika pembelajaran. Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisitentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realitis. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi kajian pustaka yang terbagi dalam tiga sub bab pembahasan. a). kajian teori, b). penelitian terdahulu, dan c). paradigma penelitian. Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, dantesis dengan tema yang sama atau mirip. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulis skripsi berikutnya. Paradigma penelitian berisi tentang garis besar rancangan pertimbangan

rasional yang dijadikan oleh penulis sebagai pijakan dan pendampingan dalam menyelenggarakan penelitian terkait pemanfaatan media alam sekitar .

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi uraian metode penelitian yang terdiri atas; a).rencana penelitian, b).kehadiran peneliti, c).lokasi penelitian, d).data dan sumber data, e).teknik pengumpulan data dan sumber data, f).analisa data, g).pengecekan keabsahan temuan, dan h).tahap-tahap penelitian.Rancangan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Kehadiran penelitian menjelaskan dalam penelitian kualitatif guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Lokasi penelitian menguraikan tentang dimana peneliti melakukan penelitian dan mengapa memilih lokasi tersebut. Pada bagian data menggunakan data primer dan data skunder. Sedangkan sumber data menggunakan *person*, *place*, dan *paper*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan reduksi, paparan data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi, perpanjangan pengamat, dan kejegan pengamat. Pada tahap-tahap penelitian melalui tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, tahap analisis lapangan.

Bab IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab ini memuat sub bab a).deskripsi data, b).temuan penelitian, dan c).analisis data.Deskripsi data menguraikan uraian yang disajikan oleh peneliti dari hasil penelitian dengan judul pemanfaatan media alam sekitar untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan belajar siswa di MI Harapan Bangsa Kota Blitar. Deskripsi data ini peneliti memperoleh data dari sumber data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.Temuan penelitian berisi tentang temuan-temuan terkait hal-hal yang ditemukan dalam penelitian, dan analisis data berisi tentang hasil temuan penelitian yang di deskripsikan dan dijelaskan secara rinci.

Bab V Pembahasan

Pada bab pembahasan ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka tidak sama dengan kenyataan yang ada di lapangan atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dari kenyataan yang ada. Oleh sebab itu, masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori serta pendapat ahli.

Bab VI Penutup

Bab ini tentang a).kesimpulan, dan b).saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional dilapangan. Sedangkan, saran ditunjukan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.